

ABSTRACT

Background: Postpartum blues is a common, mild mood disorder that around 50 to 80 percent mothers experience which occurs after child birth and generally resolves on its own. Postpartum blues may develop into postpartum depression and eventually postpartum psychosis. The development of postpartum blues has a negative impact on both the mother and on child development. It may also cause danger to the lives of the mother and the baby. Early diagnosis of postpartum blues along with the identification of risk factors will allow health workers to prevent it from developing into postpartum depression. A risk factor of postpartum blues which remains a dispute is whether or not labor complications is linked towards the incidence of postpartum blues.

Objective: To determine whether there is an association between labor complications and the tendency of postpartum blues in Pakem, Yogyakarta.

Method: This study is non-experimental and has a quantitative approach, using a cross-sectional method. The research tools used were the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS), a questionnaire about labor complications, and an interview to narrate labor experience. The association between labor complications and the tendency of postpartum blues will then be analyzed using chi-squared test to see whether or not the association exists.

Result: The results show that there is no association between labor complications and postpartum blues. A trend that can be seen is that postpartum blues was found to be higher in postpartum women 35 years old and above, mothers that had only graduated from Junior High School, and primiparous mothers.

Conclusion: There is no association between labor complications and the tendency of postpartum blues.

Keywords: Postpartum Blues, Labor Complication, Pakem, Yogyakarta

ABSTRAK

Latar belakang: Sekitar 50 hingga 80 persen ibu mengalami *postpartum blues*. *Postpartum blues* adalah gangguan mood ringan yang dialami oleh ibu pasca melahirkan. *Postpartum blues* umumnya menghilang dengan sendirinya. *Postpartum blues* dapat berkembang menjadi *postpartum depression* dan *postpartum psychosis*. Perkembangan *postpartum blues* memiliki dampak negatif pada ibu dan tumbuh kembang anak. *Postpartum blues* juga dapat membahayakan nyawa ibu dan bayi. Diagnosis dini *postpartum blues* bersama dengan identifikasi faktor-faktor risiko akan memungkinkan tenaga kerja kesehatan untuk mencegah berkembangnya *postpartum blues* menjadi *postpartum depression*. Faktor risiko *postpartum blues* yang masih menjadi perselisihan adalah komplikasi persalinan.

Tujuan: Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komplikasi persalinan dan kecenderungan *postpartum blues* di Pakem, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini adalah non-eksperimental dan memiliki pendekatan kuantitatif, menggunakan metode *cross-sectional*. Alat penelitian yang digunakan adalah *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)*, kuesioner tentang komplikasi persalinan, dan wawancara untuk menceritakan pengalaman persalinan. Hubungan antara komplikasi persalinan dan kecenderungan *postpartum blues* kemudian akan dianalisis menggunakan uji *chi-squared* untuk melihat ada tidaknya hubungan tersebut.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara komplikasi persalinan dan *postpartum blues*. Pola yang dapat dilihat adalah *postpartum blues* ditemukan lebih tinggi pada wanita berusia 35 tahun ke atas, ibu yang hanya lulus dari Sekolah Dasar (SD), dan ibu primipara.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara komplikasi persalinan dan kecenderungan *postpartum blues*.

Kata kunci: *Postpartum blues*, Komplikasi Persalinan, Pakem, Yogyakarta